PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai sekarang bahan alam terutama dari tanaman, banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional karena selain mudah, murah, dapat diolah sendiri. Salah satu dari sekian banyak tanaman tersebut yaitu temu mangga. Temu Mangga (*Curcuma mangga* Valeton & v. Zip.) merupakan salah satu jenis temu yang tumbuh di Indonesia. Ciri khas tanaman ini adalah umbinya (yang berwarna kuning dan berbintik seperti jahe) memiliki bau khas seperti bau mangga[1].

Bagian rimpang dari tanaman temu mangga sering digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit yang terjadi pada manusia, seperti penyakit radang tenggorokan, amandel, demam dan nyeri haid, menurunkan panas badan serta mengobati penyakit kulit seperti bintik-bintik merah karena gatal. Selain itu, tanaman ini juga dapat digunakan untuk mengobati luka memar dan keseleo[1,3].

Kecenderungan kuat untuk kembali kepada cara-cara pengobatan yang menerapkan konsep *back to nature* atau kembali ke alam, yakni mengkonsumsi obat tradisional dengan mendayagunakan sumber-sumber alam secara optimal dan rasional, menyebabkan tanaman temu mangga ini mempunyai prospek untuk dikembangkan secara besar-besaran. Di samping itu, tanaman temu mangga diduga mengandung minyak atsiri, flavonoid, saponin sehingga perlu penelitian yang lebih mendalam[1,2,3,4].

.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini dititikberatkan pada penelitiaan fitokimia rimpang temu mangga (*Curcuma mangga* Valeton & v. Zip.) secara fitokimia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengisolasi senyawa kimia yang terkandung dalam rimpang temu mangga (*Curcuma mangga* Valeton & v.Zip.)

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu untuk memberi informasi tentang kandungan kimia dari rimpang temu mangga (*Curcuma mangga* Valeton & v.Zip.)